

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta perkembangan zaman sangat begitu cepat, bahkan cenderung tidak terkendali. Perkembangan tersebut juga tidak mampu dielakkan dalam dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini menjadikan motivasi pemerintah untuk selalu memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam memperbaiki sistem pendidikan di negara kita, dibutuhkan sebuah inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan atau pemikiran cemerlang dalam dunia pendidikan yang memiliki ciri-ciri baru dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya (Muzamiroh, 2013: 28). Inovasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah perbaikan pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Susilo, 2007: 82-83). Kurikulum sangat berpengaruh dalam dunia

pendidikan untuk mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Jika dimisalkan sebuah tubuh, kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Upaya penyempurnaan kurikulum dimaksudkan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif, relevan, dan mutakhir mengikuti perkembangan zaman.

Penyempurnaan kurikulum sudah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda sampai sekarang. Dimulai dari kurikulum Periode Penjajahan Belanda, kurikulum Periode Penjajahan Jepang, pada Masa Peralihan dari Jepang ke Sekutu, Kurikulum Pasca Kemerdekaan, Rencana Pelajaran Terurai 1952, kurikulum Periode 1964, kurikulum Periode 1968, kurikulum Periode 1975, kurikulum Periode 1984, kurikulum Periode 1994, kurikulum Periode 2004-2006 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). (Muzamiroh, 2013: 37-48)

Kurikulum memiliki sifat yang dinamis, yaitu sifat yang bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga kurikulum dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi, tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa.

Ditinjau dari waktu perubahannya, kurikulum berubah tidak ada batasan waktu. Usaha penyempurnaan kurikulum terus menerus dilakukan, maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengevaluasi kurikulum yang sedang berlangsung dan merancang kurikulum baru yang akan dipakai kedepannya. Kurikulum terbaru yang dirancang pemerintah adalah Kurikulum 2013.

Ditinjau dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi Kurikulum 2013 tidaklah banyak perbedaan dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol pada kurikulum ini adalah lebih konstruktif sehingga guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa sekolah berada. Dalam hal ini Silabus, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah sehingga guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran. Disamping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik buku panduan untuk guru (Buku Guru) maupun buku panduan untuk peserta didik (Buku Siswa).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih mengoptimalkan potensi siswa sehingga kurikulum 2013 diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif dan membawa perubahan. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam proses penerapannya, pemerintah perlu mengadakan uji coba (*try out*) pada beberapa sekolah sebelum semua satuan pendidikan siap menerapkan kurikulum 2013. Tanggal 15 Juli 2013, kurikulum 2013 mulai diujicobakan di beberapa sekolah. Salah satu sekolah yang menjadi sekolah percontohan di Kota Surakarta adalah SMP N 12 Surakarta.

Melalui pusat yaitu Departemen Pendidikan, untuk Kota Surakarta pemerintah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada keenam sekolah percontohan termasuk SMP N 12 Surakarta. Pelatihan dan pembekalan Kurikulum 2013 tersebut dimaksudkan agar guru memahami isi Kurikulum 2013. Sehingga dalam prakteknya, guru mampu menyampaikan kepada siswa dengan baik.

Namun dalam praktek uji cobanya, guru SMP N 12 Surakarta masih menemui kendala. Untuk proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan evaluasi masih belum sesuai. Guru baru memberikan beberapa aspek penilaian dalam melakukan evaluasi siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa disajikan Buku Pegangan yaitu Buku Siswa. Untuk mata pelajaran Matematika, siswa disajikan dalam bentuk narasi. Siswa baru sekedar tahu dan belum bisa memahami dari materi yang disajikan dalam bentuk narasi tersebut. Siswa dituntut lebih kreatif dalam memahami narasi materi yang terdapat dalam buku tersebut. Soal-soal latihan dalam buku tersebut juga sedikit, sehingga guru dan siswa dituntut aktif dalam membuat dan menyelesaikan soal latihan ataupun soal tes.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta. Sehingga melalui penelitian ini, diharapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam praktek penerapan Kurikulum 2013 kedepannya.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah kesulitan guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta. Fokus penelitian ini kemudian ini, kemudian dirinci dalam tiga sub fokus.

- C. Bagaimana kesulitan guru matematika dalam menerapkan Kompetensi Inti?
- D. Bagaimana kesulitan guru matematika dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
- E. Bagaimana kesulitan guru matematika dalam melakukan evaluasi.

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kesulitan guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kesulitan guru Matematika dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Untuk mengetahui kesulitan guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui kesulitan guru Matematika dalam pembuatan instrumen hingga melakukan evaluasi pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan, informasi dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk lebih memperbaiki penerapan kurikulum 2013 untuk lebih baik lagi kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis:

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai bahan untuk menjadi generasi yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.
- 2) Meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kepekaan siswa terhadap perkembangan pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi untuk membekali diri dalam merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang berkarakter guna menunjang penerapan Kurikulum 2013.
- 2) Sebagai bahan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kurikulum 2013.

3) Sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mencapai kurikulum 2013, khususnya pembelajaran Matematika.

c. Bagi Kepala Sekolah

1) Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa menjadi generasi yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

2) Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam merancang dan menerapkan rancangan pembelajaran yang berkarakter dalam menerapkan Kurikulum 2013.

3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah.

H. Definisi Istilah

1. Kesulitan

Kesulitan adalah keterbatasan pikiran untuk memahami atau merespon ke bentuk kemudahan yang bermakna dalam realita dan aplikatif.

2. Menerapkan

Menerapkan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014: 7).